

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMITE AUDIT DAN
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**



SKRIPSI

**NANIK RIDHO HASANAH
NIM : 152011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMITE AUDIT DAN
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi**

**NANIK RIDHO HASANAH
NIM : 152011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMITE AUDIT DAN
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

NANIK RIDHO HASANAH
NIM : 152011

Diseminarkan dalam konsorsium di depan tim penguji
Pada tanggal 3 September 2019

1. Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak
Pembimbing I
2. Sutarti, SE, M.Si, Ak
Pembimbing II
3. Kristanti R, SE, M.Ak
Penelaah

Cilacap, 3 September 2019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP**

Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua
Program Studi Akuntansi

Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak
NIP.19750523 200501 2 001

Sutarti, SE, M.Si, Ak
NIK. 85093022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanik Ridho Hasanah

NIM : 152011

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 3 September 2019

Yang membuat pernyataan

Nanik Ridho Hasanah

MOTTO

1. Dari awal kamu adalah pemenang, pemenang dari yang lainnya, hingga terciptalah dirimu, berjuanglah dengan seluruh kemampuanmu dan berdoalah selanjutnya pasrahkan hasilnya.
2. “Berdoalah (mintalah) kepadaKu (Allah), pastilah Aku kabulkan untukmu”. (QS. Al-Mukmin:60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Karsan dan Ibu Siti Aminah (alm) terimakasih untuk semua doa, kasih sayang dan dukungannya serta kesabaran membimbing anakmu hingga sekarang ini.
2. Suami saya Amar Ma'ruf terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
3. Kakak dan adik saya Amrin Sahlan, Novela Suci, Kholifatun Nisa.
4. Sahabat-sahabat terbaik S1 Akuntansi Dila, Lisa, Iva, Okta, dan Putri yang selalu setia membantu dan menyemangati saya dari awal sampai akhir proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Nanik Ridho Hasanah, Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Pembimbing I, Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak, Pembimbing II Sutarti, SE, M.Si, Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dan pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan (24 perusahaan x 5 tahun pengamatan). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel penelitian dan menambah variabel penelitian

Kata Kunci : *Financial Distress*, Komite Audit, Spesialisasi Industri Auditor, dan Integritas Laporan Keuangan

SUMMARY

Nanik Ridho Hasanah, *Undergraduate Accounting Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Effect of Financial Distress, Audit Committee and Auditor Industrial Specialization on Financial Report Integrity (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2013- Period 2017)* Advisor I, Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak, Advisor II Sutarti, SE, M.Si., Ak.

This study aims to determine and analyze the effect of financial distress on the integrity of financial statements, the influence of the audit committee on the integrity of financial statements and the influence of the auditor's industry specialization on the integrity of financial statements.

The data used in this study are data on manufacturing companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 5 years, starting from 2013-2017. The sample selection technique uses purposive sampling method. The type of data used is secondary data and the total sample used in this study is 24 companies (24 companies x 5 years of knowledge). The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that financial distress does not affect the integrity of financial statements, the audit committee has no effect on the integrity of financial statements and auditor industry specialization has an effect on the integrity of financial statements in consumer goods manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. Further research is suggested to be able to expand the research sample and add research variables

Keywords: Financial Distress, Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Financial Report Integrity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun demikian penulis yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik mengenai materi, sasaran maupun penyusunan sehingga penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya segala yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Tri Nurindahyanti, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, mencurahkan perhatian dan memberikan banyak masukan.

2. Ibu Sutarti, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, saran dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan STIE Muhammadiyah Cilacap.
4. Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, semangat dan kasih sayangnnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Suami saya Amar Ma'ruf terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
6. Sahabat dan Keluarga yang telah memberikan doa dan motivasi yang luar biasa.
7. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi Dila, Lisa, Iva, Okta, Putri, Nindi, Astrit, dan Ayu terima kasih selama empat tahun kita bersama-sama menghadapi kehidupan kampus yang penuh warna terlebih lagi untuk "KITA" yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan karunia dan rahmat-Nya yang terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan semua pihak kepada peneliti selama perkuliahan sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Cilacap, 3 September 2019

Nanik Ridho Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Integritas Laporan Keuangan	14
3. Konservatisme	15
4. <i>Financial Distress</i>	18

5. Komite Audit.....	20
6. Spesialisasi Industri Auditor	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Uji Hipotesis.....	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Uji Statistik Deskriptif	44
C. Uji Asumsi Klasik.....	46
D. Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptive	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Konsumsi.....	64
Lampiran 2. Data Variabel <i>Financial Distress</i>	65
Lampiran 3. Data Variabel Komite Audit dan Spesialisasi Industri Auditor ..	72
Lampiran 4. Data Variabel Konservatisne	75
Lampiran 5. Data Variabel Penelitian.....	78
Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari aktivitas suatu perusahaan selama periode akuntansi, yang kemudian digunakan sebagai sarana komunikasi antar pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan diperlukan oleh berbagai pihak dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Kunci utama laporan keuangan yang bermanfaat ialah laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan keuangan jujur, sesuai dengan prinsip dan aturan, dan berkualitas. Menurut Kieso *et al*, (2008:3) laporan keuangan **dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.**

Laporan keuangan yang berintegritas akan menyajikan angka-angka dan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada. Informasi yang tercantum akan memiliki keakuratan informasi yang tinggi sehingga dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Laporan keuangan perusahaan tidak dapat disusun dengan asal-asalan, hanya untuk sekedar formalitas atau untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu agar tampak bagus. Apabila laporan keuangan disusun tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka laporan tersebut

memungkinkan memiliki banyak kekurangan dalam penyajian informasi yang kemudian akan berakibat fatal yaitu akan menyesatkan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi tidak akan menyesatkan, melainkan dapat membantu para pihak yang berkepentingan dalam menentukan sebuah keputusan. (Yadiati, 2017:30).

Concepts Statement No. 2 FASB menyatakan kualitas yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari informasi yang kurang berguna adalah relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang teradapat dalam dua kualitas tersebut. Relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*) merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam karakteristik relevansi mencakup nilai prediktif (*predictive value*), nilai **umpan balik** (*feedback value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Dalam karakteristik reliabilitas mencakup daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representation faithfulness*), dan netralitas. (Kieso *et al*, 2008:37).

Laporan keuangan yang berdasarkan kriteria tersebut akan lebih berguna sehingga menjadikan laporan keuangan mempunyai integritas yang tinggi. Dengan tingginya integritas laporan keuangan, maka para pihak berkepentingan dapat mengandalkan laporan keuangan tersebut. Namun pada kenyataannya, masih banyaknya laporan keuangan yang berintegritas rendah dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi membuktikan bahwa masih kurangnya tingkat kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas serta penyajian informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal tersebut tentu akan sangat merugikan pihak yang berkepentingan, yang kemudian akan membuat kepercayaan pada laporan keuangan menjadi rendah.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan sedang berada dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* mengindikasikan perusahaan dalam kondisi masalah, krisis keuangan atau sedang tidak sehat. *Financial distress* merupakan tahap awal dari terjadinya kebangkrutan. Menurut Wruck dalam Watts (2003:854) *financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Perusahaan yang mengalami *financial distress* berarti perusahaan tersebut mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Dengan

merubah laba perusahaan menjadi baik, maka akan menganggap perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil.

Hasil laporan keuangan yang tidak konservatif akan mengindikasikan laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang rendah. Dalam kasus Enron membuktikan bahwa ketika perusahaan sedang berada dalam situasi *finacial distress* dapat mendorong manipulasi laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut akan mendorong perusahaan melakukan upaya agar keuangan perusahaan konsisten berada pada kondisi yang baik. Bukan hanya kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi tetapi komite audit dan pihak auditor juga ikut berkontribusi pada integritas laporan keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Komite audit merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memonitoring kegiatan operasional perusahaan. Pemahaman yang memadai dalam pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal akan dapat meningkatkan hasil yang lebih efisien. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat menjamin adanya transparansi laporan keuangan dan pengungkapan penuh atas informasi laporan keuangan oleh pihak manajemen. Dengan begitu maka akan dapat meningkatkan integritas pada laporan keuangan.

Pihak auditor mempunyai peranan penting dalam menyediakan informasi yang handal bagi pemerintah, pemegang saham, karyawan,

keditur, debitur, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan. Pihak auditor eksternal yang diharapkan independensinya oleh para pengguna dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat mengharuskan auditor menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Akan tetapi, kepercayaan atas auditor mulai dipertanyakan terutama sejak semakin banyaknya skandal akuntansi dan tuntutan hukum, seperti yang terjadi pada kasus Enron.

Menurut Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) berpendapat spesialisasi industri auditor adalah banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Auditor spesialis memiliki keahlian dan pengalaman auditor dalam suatu industri.

Auditor yang menangani banyak klien dalam industri sejenis akan memperoleh pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut dibandingkan auditor yang memiliki sedikit klien dalam industri sejenis. Pemahaman yang lebih baik atas industri klien beserta lingkungannya menjadikan auditor mengenali resiko khas yang dimiliki industri tersebut sehingga auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor spesialis memiliki integritas yang lebih tinggi (Fajaryani 2015:44).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ariantoni (2017) dan Rekzy (2017) mendapatkan hasil *financial distress* berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Indrasari (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh Ariantoni (2017) dan Wijayanti (2016) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari (2016) yang memberikan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) dan Fajaryani (2015) menyatakan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun pada penelitian Tussiana (2016) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) dan Rekzy (2017). Pada penelitian Wijayanti (2016) dari beberapa variabel yang teliti hasilnya hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu variabel komite audit dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan pada penelitian Rekzy (2017) dari dua variabel yang diteliti hasilnya hanya satu variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *financial distress*. Sehingga penelitian ini akan menggabungkan variabel-variabel yang berpengaruh berdasar hasil penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti ingin berfokus pada sebagian perusahaan manufaktur, sehingga

menggunakan sampel dari industri konsumsi. Sektor industri barang konsumsi dipilih karena perusahaan pada sektor ini cukup dilirik oleh para investor, dan sektor ini merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pada penelitian ini menggunakan data keuangan pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *financial distress*, komite audit, spesialisasi industri auditor dan integritas laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
 - b) Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang integritas laporan keuangan.

- c) Penulis, penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan tentang pengaruh *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan

2. Manfaat praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi.
- b) Bagi praktisi akuntan publik terutama auditor, penelitian ini digunakan sebagai suatu tinjauan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih berintegritas.
- c) Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan yang bijak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1
Paragraf 7 (Revisi 2009)

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang kondisi keuangan atau aktivitas perusahaan selama periode tertentu”

Menurut Kieso, *et.al* (2008:2) mendefinisikan

“Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memaparkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari aktivitas suatu perusahaan selama periode akuntansi, yang kemudian digunakan sebagai sarana komunikasi antar pihak-pihak yang berkepentingan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) dalam PSAK No.1 mencantumkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna

laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, kreditur, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

a. Investor.

Investor membutuhkan informasi mengenai hasil dari pengembangan investasi, resiko serta menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan deviden.

b. Karyawan.

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat upah, imbalan, dan kesempatan kerja.

c. Kreditur

Kreditur membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman serta bunga.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah nominal yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

f. Pemerintah.

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya perusahaan, serta untuk mengatur aktivitas perusahaan, dan menetapkan pajak.

g. Masyarakat.

Masyarakat membutuhkan informasi mengenai kecenderungan dan perkembangan terakhir rangkaian aktivitas perusahaan.

Concepts Statement No. 2 FASB menyatakan kualitas yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dari informasi yang kurang berguna adalah relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang teradapat dalam dua kualitas tersebut. Dalam SFAC no 2 “Qualitative Characteristic of Accounting Information” yang menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bermanfaat yaitu understandability, relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas.

a. **Dapat Dipahami (*Understandability*)**

Menurut Kieso et al (2008:36) agar informasi menjadi bermanfaat, harus ada hubungan atau kaitan antara pemakai dengan keputusan yang dibuat. Kemampuan memahami adalah

kualitas informasi yang memungkinkan pemakai merasakan signifikansi dan informasi tersebut.

b. **Relevansi (*relevance*)**

Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Informasi yang relevan juga membantu pemakai mendjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan yaitu memiliki nilai umpan balik (*feedback value*). Informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*). Jadi, agar relevan, informasi harus memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik, dan harus disajikan secara tepat waktu (Kieso et al, 2008:37).

c. **Keandalan (*reliability*)**

Informasi akuntansi dianggap handal, jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. Dapat diverifikasi berarti informasi dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Disajikan secara tepat (*representational faithfulness*) berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi. Informasi yang netralitas (*neutrality*)

berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan kelompok pemakai tertentu (Kieso et al, 2008:37).

d. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. Integritas Laporan Keuangan

Mulyadi (2014:56) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Menurut Kieso et, al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya. Fajaryani (2015:22) menyatakan integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang berlandasan pada prinsip kejujuran,

sesuai, serta memiliki kualitas sehingga dapat menjadi acuan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang berintegritas memiliki keakuratan informasi yang tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, laporan keuangan disusun berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Ukuran integritas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari dalam Fajaryani 2015:33).

3. Konservatisme

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC No. 2) konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan. Suwardjono (2008:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme sebagai sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Watts (2003:2) mendefinisikan prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam **pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengatur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.** Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan aset atau laba lebih rendah serta melaporkan utang lebih tinggi.

Lafond dan Watts (2006:1-2) menyatakan asimetri informasi yang merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah penyajian laba yang *overstated*. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Kesempatan untuk memilih beberapa metode akuntansi membuka peluang bagi manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif. Lafond dan Watts (2006:8) berpendapat bahwa laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta

mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi.

Teori akuntansi positif menyebutkan **bahwa** manajer akan cenderung mengurangi **tingkat** konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami **tingkat** kesulitan keuangan (*financial distress*) yang **tinggi** karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya **integritas laporan keuangan** yang rendah karena perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data **akuntansi** dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi **integritas laporan keuangan** dibandingkan proksi lainnya seperti halnya manajemen laba (Smith dkk dalam Indrasari, 2016:5).

Menurut Smith dkk dalam Saksakotama (2014:2) menyatakan **bahwa laporan keuangan** yang memiliki **integritas tinggi** dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan **meningkatkan** pendapatan serta aktiva bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan.

Jamaan dalam Saksakotama (2014:2) menyatakan manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstate*. Penerapan prinsip konservatisme juga merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang tinggi.

Givoly dan Hayn (2000) dalam Fajaryani (2015:37) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun dengan argumen bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

4. *Financial Distress*

Kebangkrutan merupakan suatu hal yang di khawatirkan oleh setiap perusahaan. Namun, hal tersebut dapat dihindari oleh perusahaan salah satunya dengan mengetahui sebab-sebab yang menimbulkan kebangkrutan yaitu dengan melihat kondisi keuangan perusahaan. Informasi kebangkrutan suatu perusahaan sangat diperlukan banyak

pihak yang memiliki tujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan maka akan dihadapkan pada situasi *financial distress*.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:871) menyatakan

“Financial distress begins when a firm is unable to meet scheduled payments or when cash flow projections indicate that it will soon be unable to do so”.

”Kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya”

Menurut Wruck dalam Watts (2003:854) *financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi yang dialami suatu perusahaan mengalami penurunan arus kas yang terus menerus, sehingga menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk menjalankan aktivitas bisnisnya serta dalam melunasi kewajiban-kewajiban kepada debitur.

Financial distress terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut Brigham dan Erhardt (2011:871) penyebab *financial distress* adalah adanya serangkaian kesalahan yang terjadi di dalam perusahaan, pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan

kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang terhadap manajemen perusahaan serta kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan kebutuhan.

Teori akuntansi positif menyebutkan **bahwa** manajer akan cenderung mengurangi **tingkat** konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami **tingkat** kesulitan keuangan (*financial distress*) yang **tinggi** karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. (Smith dkk dalam Indrasari, 2016:5).

5. Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk dalam sebuah perusahaan yang bertujuan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan

- lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik
 - c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya
 - d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
 - e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal
 - f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris
 - g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik
 - h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik

- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

6. Spesialisasi Industri Auditor

Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) berpendapat spesialisasi industri auditor adalah banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor adalah auditor yang memiliki keahlian dan pemahaman yang memadai yang melakukan tugasnya pada beberapa perusahaan dalam suatu industri selama periode pengamatan.

Auditor yang memiliki spesialisasi yang tinggi memungkinkan auditor memiliki pengetahuan yang luas pada suatu industri yang akan mendorong kecermatan auditor dalam melakukan tugasnya. Semakin lama dan semakin banyaknya auditor menangani klien dalam suatu industri maka akan terus memperdalam wawasan auditor. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditor sehingga lebih efisien dan efektif.

Pemahaman yang lebih baik atas industri klien beserta lingkungannya menjadikan auditor mengenali risiko khas yang dimiliki industri tersebut sehingga akan memudahkan auditor untuk menemukan salah saji material baik yang timbul karena kekeliruan maupun kecurangan.

Arens, et al (2006:277) mengemukakan tiga alasan utama pentingnya pemahaman yang baik mengenai industri klien dan lingkungan, antara lain:

- a. Risiko yang berkaitan dengan industri tertentu yang dapat mempengaruhi penilaian auditor atas risiko bisnis klien dan risiko audit yang dapat diterima dan bahkan dapat mempengaruhi auditor dalam menerima penugasan pada perusahaan yang lebih berisiko, seperti usaha simpan pinjam dan asuransi kesehatan.
- b. Risiko inheren atau bawaan yang dimiliki oleh masing-masing industri. Pengalaman auditor dalam mengaudit suatu industri tertentu akan menjadikan auditor familiar dengan risiko industri tersebut sehingga membantu penilaian relevansi bagi klien tersebut.
- c. Banyak industri yang memiliki persyaratan akuntansi yang unik yang harus dipahami auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti ringkas yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

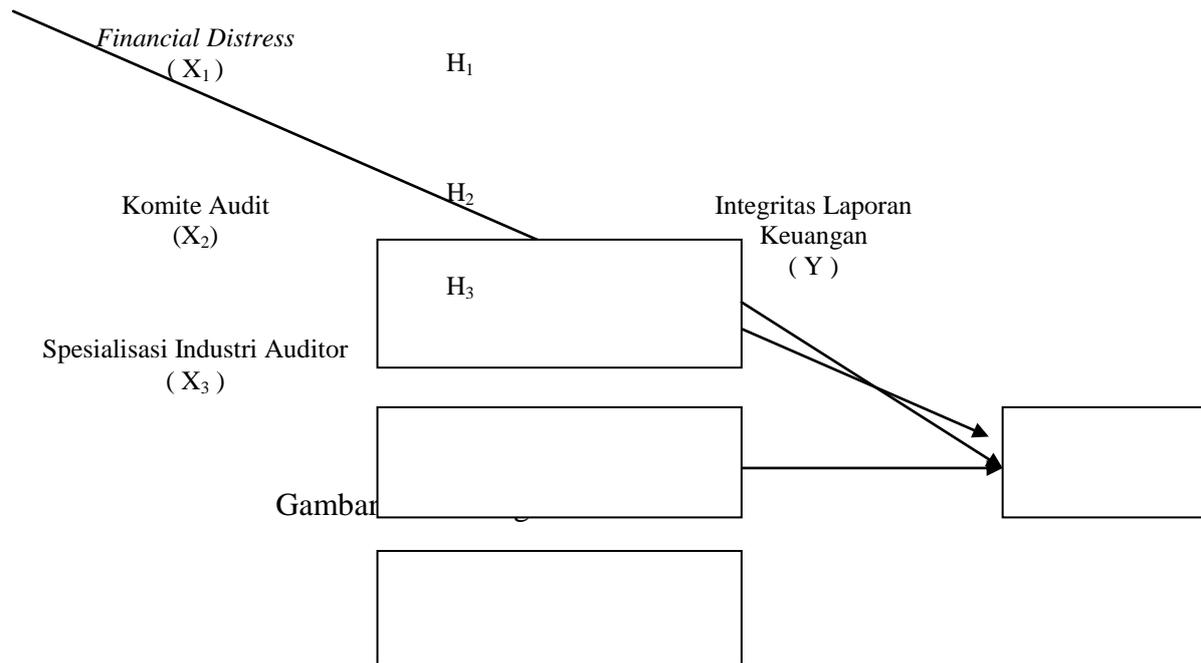
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
----	------	-------	----------	-------

1	Zendra Ariantoni Vol. 4 No. 1 (April) 2017 ISSN 2355-6854	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan/ <i>Financial Distress</i> , Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	$X_1 =$ ukuran perusahaan $X_2 =$ <i>financial distress</i> $X_3 =$ komite audit $X_4 =$ kepemilikan institusional $X_5 =$ kepemilikan manajerial $X_6 =$ proporsi dewan komisaris independen $Y =$ integritas laporan keuangan	1. ukuran perusahaan berpengaruh 2. <i>financial distress</i> berpengaruh 3. komite audit berpengaruh 4. kepemilikan institusional berpengaruh 5. kepemilikan manajerial dihilangkan 6. proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh
2	Atik Fajaryani (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan	$X_1 =$ kepemilikan institusional $X_2 =$ kepemilikan manajerial $X_3 =$ ukuran perusahaan $X_4 =$ <i>leverage</i> $X_5 =$ spesialisasi industri auditor $Y =$ integritas laporan keuangan	1. kepemilikan institusional berpengaruh 2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh 3. ukuran perusahaan berpengaruh 4. <i>leverage</i> berpengaruh 5. spesialisasi industri auditor berpengaruh
3	Farida Wijayanti Rachman (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Spesialisasi Industri Auditor, dan <i>Audit Brand Name</i> terhadap	$X_1 =$ komisaris independen $X_2 =$ komite audit $X_3 =$ spesialisasi industri auditor $X_4 =$ <i>audit brand name</i>	1. komisaris independen tidak berpengaruh 2. komite audit berpengaruh 3. spesialisasi industri auditor berpengaruh

		Integritas Laporan Keuangan	Y = integritas laporan keuangan	4. <i>audit brand name</i> tidak berpengaruh
4	Faris Rekzy Ghiyatsul Haq Vol 7 no 1 juni 2017 ISSN 2088-2467	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	X ₁ = kepemilikan manajerial X ₂ = <i>financial distress</i> Y = integritas laporan keuangan	1. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh 2. <i>financial distress</i> memiliki pengaruh
5	Anisa Ayu Tussiana Vol 16 no 1 2016 O ISSN 2442-9708 P ISSN 1411-8831	Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	X ₁ = independensi auditor X ₂ = kualitas audit X ₃ = spesialisasi industri auditor X ₄ = <i>corporate governance</i> Y = integritas laporan keuangan	1. independensi auditor tidak berpengaruh 2. kualitas audit berpengaruh 3. spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh 4. <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh
6	Anita Indrasari Vol xx no 1 Januari 2016 P ISSN 1410-3591 O ISSN 2549-8800	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	X ₁ = komisaris independen X ₂ = komite audit X ₃ = <i>financial distress</i> Y = integritas laporan keuangan	1. komisaris independen berpengaruh 2. komite audit tidak berpengaruh 3. <i>financial distress</i> tidak berpengaruh

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor sebagai variabel independen, serta integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Keterangan :

—————> = Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Erhardt (2011:871) menyatakan kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat

memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. Menurut Kieso et al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.

Watts (2003:2) mendefinisikan prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengatur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang mengalami *financial distress* mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Sehingga akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. (Smith dkk dalam Indrasari, 2016:5). Semakin besar nilai *financial distress* semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan karena keuangan yang sehat tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017) dan Rekzy (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₁ = *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dalam sebuah perusahaan yang bertujuan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. Menurut Kieso et al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.

Watts (2003:2) mendefinisikan prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengatur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.

Komite audit bertugas memonitor dan mengawasi terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi

sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan menyesatkan dan sesuai dengan akuntansi berterima umum, maka **semakin** banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (Ariantoni, 2017:8)

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017) dan Wijayanti (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₂ = komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) berpendapat spesialisasi industri auditor adalah banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. **Menurut Kieso et al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.**

Watts (2003:2) mendefinisikan prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam **pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengatur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi.**

Auditor yang memiliki spesialisasi yang tinggi memungkinkan auditor memiliki pengetahuan yang luas pada suatu industri yang akan akan mendorong kecermatan auditor dalam melakukan tugasnya. Semakin lama dan semakin banyaknya auditor menangani klien dalam suatu industri maka akan terus memperdalam wawasan auditor. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditor sehingga lebih efisien dan efektif.

Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) menyatakan pemahaman yang harus dimiliki oleh auditor mengenai industri klien membuat auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor mengetahui dengan jelas kondisi klien dan resiko resiko yang dimiliki klien secara komprehensif. Dengan mengetahui kondisi dan resiko khas yang dimiliki klien dapat mempermudah auditor menemukan salah saji material baik yang ditimbulkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi indutri yang tinggi untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara benar. Dengan demikian, penggunaan

auditor yang memiliki spesialis industri tertentu akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) dan Wijayanti (2016) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₃ = spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono: 2012: 56). Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu, *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Alasan peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan

yang bergerak dibidang ini cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Beberapa sektor konsumsi merupakan sektor industri yang memiliki pertumbuhan tinggi. Dan saham perusahaan yang masuk dalam sektor ini termasuk saham yang paling tahan terhadap kondisi ekonomi yang buruk karena produk yang dihasilkan selalu dibutuhkan kapan saja oleh masyarakat.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi atau merupakan himpunan dari populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember yang telah diaudit untuk periode 2013-2017
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode 2013-2017
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap untuk periode 2013-2017.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa *annual report* dan laporan audit dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id, web.idx.id, penelitian terdahulu, artikel, jurnal referensi, dan buku-buku pustaka yang mendukung dalam proses penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah penyajian informasi laporan keuangan perusahaan secara benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengukuran konservatisme dalam mengukur integritas laporan keuangan. Pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000).

$$\text{CON}_{\text{ACC}} = \frac{\text{Ni}_{\text{it}} - \text{CFO}_{\text{it}}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CON_{ACC} = Tingkat konservatisme akuntansi

Ni_{it} = Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t.

TA = Total Aset

Givoly dan Hayn (2000) dalam Indrasari (2016:4) apabila laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi, maka ada indikasi penerapan prinsip konservatisme. Ada kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Givoly dan Hayn (2000) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun dengan argumen bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio adalah semakin konservatif. Sementara itu, penggunaan laba sebelum *extraordinary items* bertujuan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode tertentu yang tidak akan timbul dalam periode lainnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 4). Variabel independen dalam penelitian

ini adalah *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor.

a) *Financial Distress*

Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan metode Z-Score yang dikemukakan oleh Altman. Fungsi diskriminan Z-Score yang ditentukan oleh Altman (2000:248) untuk perusahaan manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

X₁ = *working capital / total asset*

X₂ = *retained earning / total asset*

X₃ = *EBIT / total asset*

X₄ = *marketvalue of equity / total liabilitie*

X₅ = *sales / total asset*

Indikator Altman (2000:248) dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

Bila $Z > 2,9$: Tidak mengalami kebangkrutan

Bila $1,23 < Z < 2,9$: Ragu-ragu

Bila $Z < 1,23$: Mengalami kebangkrutan

b) Komite Audit

Dalam penelitian ini variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya (Wijayanti, 2016:59)

c) Spesialisasi Industri Auditor

Variabel spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\Sigma \text{perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\Sigma \text{perusahaan di dalam industri klien}}$$

(Fajaryani, 2015:84)

Dalam pengukuran spesialisasi industri auditor digunakan ambang batas sebesar 15%. Sehingga Kantor Akuntan Publik yang memiliki presentase jumlah klien dalam satu industri lebih dari 15% dinyatakan memiliki spesialisasi industri auditor diberi angka 1 dan yang kurang dari 15% diberi angka 0. (Fajaryani, 2015:84).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Integritas laporan keuangan (Y)	Menggunakan konservatisme $CON_{Acc} = \frac{N_{it} - CFO_{it}}{TA}$	Rasio
	(Givoly dan Hayn, 2000)		
2	<i>Financial distress</i> (X ₁)	Menggunakan fungsi diskriminan Z-Score untuk perusahaan manufaktur	Rasio

(Altman, 2000)

3	Komite Audit (X_2)	Jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan	Nominal
4	Spesialisasi Industri Auditor (X_3) (Fajaryani 2015)	Persentase jumlah klien yang diaudit. Diatas 15% diberi angka 1 sedangkan kurang 15% diberi angka 0	Nominal

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012:29) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan, *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor. Pengukuran yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda diperlukan pengujian asumsi klasik untuk membuktikan apakah hipotesis yang menggunakan model regresi linier telah memenuhi

beberapa asumsi klasik yang disyaratkan agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05. (Ghozali, 2011: 160-165)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antarresidual tidak memiliki korelasi, maka dikatakan bahwa residual acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Autokorelasi tidak terjadi

apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. (Ghozali, 2011: 110, 120-121)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regresi variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2011: 105-106)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011: 142). Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

a. Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial distress*, komite audit dan spesialisasi industri auditor terhadap variabel integritas laporan keuangan.

Model persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : *Financial Distress*

X_2 : Komite Audit

X_3 : Spesialisasi Industri Auditor

e : Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian saat ini menggunakan populasi dari sampel perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun pengamatan (2013-2017). Total perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mencapai 24 perusahaan dalam lima tahun pengamatan. Fokus penelitian saat ini adalah untuk melihat pengaruh *financial distress*, komite audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor konsumsi adalah karena beberapa sektor konsumsi merupakan sektor industri yang memiliki pertumbuhan tinggi, serta kebanyakan penelitian mengambil sampel dari sektor keuangan, pertambangan dan *property*.

2. Proses Seleksi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian saat ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	43
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember yang telah diaudit untuk periode 2013-2017	(9)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode 2013-2017	(0)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap untuk periode 2013-2017	(3)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		31

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 43 perusahaan. Dari 43 perusahaan tersebut terdapat 9 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pertanggal 31 Desember yang telah diaudit, serta 3 perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selanjutnya, 31 perusahaan yang termasuk dari sampel adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap untuk dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Setelah dilakukan pengolahan data, sebanyak 7 perusahaan teridentifikasi sebagai *outlier*. Sehingga perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang dijadikan sampel sebanyak 24 perusahaan selama 5 tahun. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MYOR	Makmur Tbk Mayora Indah Tbk
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
24	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi *financial distress*, komite audit, dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Hasil dari uji statistik deskriptifnya terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	120	.701	22.923	5.37452	4.814602
Komite Audit	120	0	4	3.00	.535
Spesialisasi Industri Auditor	120	0	1	.47	.501
Integritas Laporan Keuangan	120	-.176	.109	-.02197	.056030
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel statistik deskriptif diperoleh 120 data observasi yang berasal dari lima tahun periode penelitian 2013-2017. Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum 0,701, nilai maksimum 22,923, nilai rata-rata 5,374 dan nilai standar deviasi sebesar 4,815. Nilai terendah *financial distress* dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2014
2. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 4, nilai rata-ratanya sebesar 3,00 dan standar deviasi 0,53. Nilai terendah komite audit dimiliki oleh perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2013 dan 2014, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh 4 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk, dan Pyridam Farma Tbk pada beberapa tahun.

3. Variabel spesialisasi industri auditor menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,47 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi sebanyak 47% dan sisanya 53% tidak menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi.
4. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen integritas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum -0,176 dan nilai maksimum 0,109 dengan nilai rata-rata -0,022 dan standar deviasi 0,056. Nilai terendah -0,176 dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2013 sedangkan nilai tertinggi 0,109 dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017.

C. Uji Asumsi Klasik

Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05398504
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* sebesar 0,980. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,980 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,980 > 0,05$), maka dapat disimpulkan **bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.**

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00267
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	58
Z	-.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan nilai tes adalah 0,00267 dengan probabilitas signifikan 0,582. Oleh karena nilai probabilitas sebesar 0,582 lebih besar dari nilai probabilitas yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,582 > 0,05$), maka dapat disimpulkan **bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antarresidual.**

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Distress</i>	.966	1.035
	Komite Audit	.995	1.005
	Spesialisasi Industri Auditor	.971	1.030

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035 untuk variabel *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005 untuk variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, untuk variabel spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,971 dan nilai VIF 1,030. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 yang **berarti tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.**

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser* yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel

independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.040	.018		2.187	.031
<i>Financial Distress</i>	.001	.001	.102	1.097	.275
Komite Audit	.001	.006	.011	.122	.903
Spesialisasi Industri Auditor	-.009	.006	.132	-1.414	.160

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa secara statistik nilai probabilitas signifikansi variabel *financial distress* sebesar 0,275, nilai probabilitas signifikansi variabel komite audit sebesar 0,903, nilai probabilitas signifikansi untuk variabel spesialisasi di industri auditor sebesar 0,160. Oleh karena nilai probabilitas seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual, maka dapat disimpulkan **bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.**

D. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen.

Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.080	.029		-2.767	.007
	<i>Financial Distress</i>	-.001	.001	-.087	-.954	.342
	Komite Audit	.018	.009	.169	1.879	.063
	Spesialisasi Industri Auditor	.023	.010	.210	2.310	.023

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

$$Y = -0.080 - 0.001X_1 + 0.018X_2 + 0.023X_3$$

Dari tabel 4.8, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -0,080 menunjukkan bahwa apabila nilai *financial distress* (X_1), komite audit (X_2), dan spesialisasi industri auditor (X_3) konstan atau tetap maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,080.
2. Nilai koefisien X_1 sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *financial distress* (X_1) naik 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,018 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komite audit (X_2) naik 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,023 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel spesialisasi industri auditor (X_3) naik 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan dan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, dan spesialisasi industri auditor. Adapun hasil uji koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.048	.054679

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.9 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,048, hal ini berarti 4,8% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, *financial distress*, komite audit,

dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,2% (100%-4,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Variabel lain tersebut misalnya kepemilikan institusional, *leverage*, dan kualitas audit.

3. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu (parsial) yaitu , *financial distress*, komite audit, dan spesialisasi industri auditor dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tabel 4.10 menyajikan hasil uji statistik t dalam penelitian ini

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.080	.029		-2.767	.007
<i>Financial Distress</i>	-.001	.001	-.087	-.954	.342
Komite Audit	.018	.009	.169	1.879	.063
Spesialisasi Industri Auditor	.023	.010	.210	2.310	.023

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,342. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada diatas 0,05 atau $0,342 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ***financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

b. Hipotesis 2 (H_2)

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada diatas 0,05 atau $0,063 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

c. Hipotesis 3 (H_3)

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada dibawah 0,05 atau $0,023 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:871) menyatakan kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. Menurut Kieso et al (2008:3) **laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya. Semakin besar nilai *financial distress* semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan karena keuangan**

yang sehat tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel *financial distress* dengan pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrasari (2016). Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh **Ariantoni** (2017), dan Rekzy (2017) yang mengemukakan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut disebabkan karena dalam SFAC no 2 telah disebutkan bahwa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan salah satunya adalah andal dan relevan. Laporan keuangan yang baik akan selalu menerapkan hal tersebut agar laporan keuangannya dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan meskipun perusahaan sedang mengalami masa *financial distress* atau kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus tetap disajikan secara andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. (Indrasari, 2016:130)

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dalam

sebuah perusahaan yang bertujuan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. **Menurut Kieso et al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.**

Komite audit bertugas memonitor dan mengawasi terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan menyesatkan dan sesuai dengan akuntansi berterima umum, maka **semakin** banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel komite audit dengan pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indrasari (2016). Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh **Ariantoni (2017)**, dan Wijayanti (2016) yang mengemukakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut disebabkan karena keberadaan komite audit kurang dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai

fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi tidak berjalan dengan seharusnya. Sehingga, komite audit kurang mampu dalam mengurangi kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. (Indrasari 2016:129).

3. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) berpendapat spesialisasi industri auditor adalah banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan.

Laporan keuangan yang bermanfaat ialah yang memiliki integritas tinggi. **Menurut Kieso et al (2008:3) laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi keuangan tersebut relevan dan dapat dipercaya.**

Jamaan dalam Wijayanti (2016:32) menyatakan pemahaman yang harus dimiliki oleh auditor mengenai industri klien membuat auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor mengetahui dengan jelas kondisi klien dan resiko resiko yang dimiliki klien secara komprehensif. Dengan mengetahui kondisi dan resiko khas yang dimiliki klien dapat mempermudah auditor menemukan salah saji material baik yang ditimbulkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Hal ini mendorong perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang

memiliki spesialisasi industri yang tinggi untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara benar. Dengan demikian, penggunaan auditor yang memiliki spesialis industri tertentu akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel spesialisasi industri auditor dengan pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015), dan Wijayanti (2016) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tussiana (2016). Hal ini dikarenakan spesialisasi industri auditor ini akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang industri klien, sehingga akan mendorong kecermatan auditor dalam melakukan tugasnya. Semakin lama dan semakin banyaknya auditor menangani klien dalam suatu industri maka akan terus memperdalam wawasan auditor. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditor sehingga lebih efisien dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian ini adalah:

1. Menambah variabel lain diluar penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti reputasi auditor, *leverage*, dan *audit tenure*.
2. Dalam penelitian ini menggunakan konsep konservatif yaitu (Givoly dan Hayn, 2002). Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode lain seperti *discretionary accrual* , indeks *conservatism* maupun *accrual measure*.

3. Pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi selama 5 tahun, diharapkan penelitian dimasa datang dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Tussiana dan Hexana Sri Lastanti. 2016. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Trisakti . Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1 April.
- Altman, Edward I. 2000. “*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*”. *Journal of Finance*: 189–209.
- Arrens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Atik Fajaryani. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basu, Sudipta. 1997. “The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings”, *Journal of Accounting and Economics*, 24:3-37.
- Brigham E,F. and Michael,C.E. 2003 .*Financial Management : Theory and Practice*. United States of America:Cengage South-Western.
- Farida Wijayanti Rachman . 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Brand Name Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Faris Rekzy Ghiyatsul Haq. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Telkom Bandung
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000 “*The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative*”, *Journal of Accounting and Economics* 287-320.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 2000 .*Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Buku Satu, Batam: Interaksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. IAI, Jakarta
- Indrasari, Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto.2016 . *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Telkom, Volume XX, No. 01, Januari : 117-133.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.

- Jensen, M.C dan W.H Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, V.3, No.4, pp.305-360.
- Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Terry D. Warfield, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi duabelas Jilid 1: Penerbit Erlangga, Jakarta
- Lafond, Ryan dan Ross L. Watts.2006. "The Information Role of Conservatism".
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2014. *Auditing*. Jilid 1. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2009).
- Saksakotama, Paramita. H, dan Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): 1-13.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications".
- Wiwin, Yadiati. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Prenada Media, Jakarta.
- Zendra Ariantoni. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan/ Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Konsumsi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MYOR	Makmur Tbk Mayora Indah Tbk
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2. Data Variabel *Financial Distress*

NO	KODE	TAHUN	WORKING CAPITAL	RETAINED EARNING	EBIT	MARKET VALUE OF EQUITY	SALES	ASSET	HUTANG
1	ADES	2013	88025	-332689	69554	1179794	502524	441064	176286
		2014	82119	-301617	49610	811108	578784	502990	210845
		2015	76959	-268.778	56170	598745	669725	653224	324855
		2016	124148	-212.827	78324	589897	887663	767479	383091
		2017	49356	-174.585	74038	522059	814490	840236	417225
2	AISA	2013	1048280	587.630	614460	4602598	4056735	5025778	2.666.648
		2014	2483778	887.602	679440	6742967	5139974	7373868	3.787.932
		2015	1713178	1.215.374	739434	3894506	6010895	9060980	5.094.073
		2016	3444834	1.796.408	719.228	6260177	6545680	9254539	4.990.139
		2017	634174	1.231.304	-846.809	1532054	4920632	8724734	5.319.855
3	ALTO	2013	377.136	14.241	61.264	1246364	487.200	1499430	958.379
		2014	328.049	3.914	33.137	769684	332.402	1.236.808	705.672
		2015	204.623	-20.206	9.953	710646	301.782	1180228	673.256
		2016	-81.712	-46.288	28.061	721579	296.471	1.165.094	684.252
		2017	13.459	-108.700	-33.998	850300	262.144	1.109.384	690.099
4	DLTA	2013	591.020	628.435	342.656	6085009	867.067	872.682	199.585
		2014	663.224	717.784	356.127	6245141	879.253	997.443	237.047
		2015	761.587	811.527	250.198	4163427	699.507	1038322	188.700
		2016	910.292	973.312	300.096	4003295	774.968	1197797	185.423
		2017	1066891	1.105.556	336.189	3675025	777.308	1.340.843	196.197
5	DVLA	2013	698511	556.092	167.079	2464000	1101684	1195107	295561
		2014	736996	613.050	95.362	1885914	1103822	1241240	293785
		2015	747.532	642.829	126.738	1450703	1306098	1376278	402761
		2016	694540	755.855	203.632	1958449	1451356	1531366	451786
		2017	734033	806.512	219.966	2187214	1575647	1640886	524586
6	GGRM	2013	14509881	28.238.406	6691722	80811696	55436954	50770251	21353980
		2014	14749466	31.997.522	8626524	116792142	65185850	58234278	25099875
		2015	18523345	36.899.588	10064867	105824840	70365573	63505413	25497504
		2016	20294608	38.487.441	10122038	122949223	76274147	62951634	23387406
		2017	21153448	41.186.735	11237253	161238574	83305925	66759930	24572266
7	ICBP	2013	6625132	5.533.183	2.771.924	59475731	25.094.681	21.410.331	8.621.314
		2014	7413772	7.052.837	3.185.348	76385497	30.022.463	25.029.488	10.445.187

		2015	7959156	8.850.067	3.992.132	78572105	31.741.094	26.560.624	10.173.713
		2016	9101577	10.979.473	4.864.168	100000861	34.375.236	28.901.948	10.401.125
		2017	9751743	12.799.244	5.221.746	103790981	35.606.593	31.619.514	11.295.184
8	INDF	2013	13300786	12.971.831	6.111.866	57950815	55.623.657	77.777.940	40.893.841
		2014	18355292	15.620.036	7.319.620	59267879	63.594.452	86.077.251	45.803.053
		2015	17709207	16.827.340	7.362.895	45438707	64.061.947	91.831.526	48.709.933
		2016	9766002	19.506.084	8.285.007	69584880	66.659.484	82.174.515	38.233.092
		2017	10877636	21.378.442	8.747.502	66950752	70.186.618	87.939.488	41.182.764
9	KAEF	2013	1.064.492	1.029.687	293.765	3276860	4.348.074	2.514.724	1.018.724
		2014	1.185.619	1.242.910	370.887	8136610	4.521.024	3.194.664	1.291.700
		2015	1.008.298	1.457.411	391.047	4831980	4.860.371	3.434.879	1.378.320
		2016	1.210.528	1.672.566	442824	15273500	5811503	4.612.562	2.341.155
		2017	1.292.583	1.945.868	535661	14995800	6127479	6.096.149	3.523.628
10	KDSI	2013	150.930	138.998	54.100	139725	1.386.315	855.090	517.650
		2014	149.636	184.685	86990	147420	1626233	960.333	588.300
		2015	99.013	196.156	50.513	77355	1713946	1.177.094	798.173
		2016	133.587	243.283	103.123	141750	1995337	1.142.273	722.489
		2017	132.146	312.248	130.259	222750	2.245.519	1.328.292	842.752
11	KICI	2013	55.284	-3.203	11.391	18630	99.030	99.922	30.825
		2014	56.801	-4.349	6.918	36984	102.971	100.322	32.371
		2015	60.642	-18.429	2.828	31740	91.735	133.832	40.460
		2016	64.560	-21.117	1.494	33120	99.382	139.809	50.799
		2017	77.961	-16.900	11.456	47196	113.415	149.420	57.922
12	KLBF	2013	4856729	7.623.643	2.440.926	58593903	16002131	11319399	2840008
		2014	5734885	8.892.787	2.762.797	85781473	17368533	12439267	2675166
		2015	6382611	10.006.397	2.664.122	61875161	17887464	13696417	2758131
		2016	7255368	11.415.505	2.991.112	71015810	19374231	15226009	2762162
		2017	7816615	12.787.858	3.158.970	79218956	20182120	16616239	2722208
13	MBTO	2013	340076	119.253	21535	326350	641285	611770	160451
		2014	330438	120.523	9658	214000	671399	623002	180110
		2015	318243	112.027	-11455	149800	694783	648899	214686
		2016	317477	118.324	24644	197950	685444	709959	269032
		2017	268136	90.949	-17005	144450	731577	780670	367927
14	MYOR	2013	3753173	3.363.707	1304809	23253048	12017837	9.712.969	5.820.960
		2014	3394431	3.540.178	890.864	18691873	14169088	10297997	6.220.961
		2015	4302852	4.633.114	1862621	27277614	14818731	11342716	6148256

		2016	4855731	5.675.490	2315242	36780061	18349960	12922422	6657166
		2017	6200572	6.743.646	2460559	45164573	20816674	14915850	7561503
15	PSDN	2013	153.589	19.333	56.942	216000	1279553	682404	269592
		2014	91.810	-10.845	-7.365	205920	975081	622508	250785
		2015	25.394	-57.876	-20.037	175680	884.907	620.399	296.080
		2016	19.720	-104.467	4.006	192960	932.906	653.797	373.512
		2017	53.098	-83.329	70.307	368640	1.399.580	690.980	391.495
16	PYFA	2013	26.188	38.539	11.704	79192	192.556	175.049	80936
		2014	30.082	41.523	10.194	72236	222.302	172.557	75461
		2015	36.212	45.649	10.135	59929	217.844	159.951	58.729
		2016	45.173	49.936	10.519	107016	216.952	167.063	61.554
		2017	56.119	53.283	12.063	97920	223.002	159.564	50.708
17	RMBA	2013	958.688	231.862	-934161	4126803	12522822	9.935.256	8.929.382
		2014	148.560	-2.066.310	-944454	3692402	14489473	10821467	12.102.506
		2015	4147473	-3.703.388	-856979	3764803	16814352	12667314	15.816.071
		2016	5082758	-5.785.930	-757999	17618150	19228981	13470943	4029576
		2017	4317219	-6.303.627	-313675	15397681	20258870	14083598	5159928
18	ROTI	2013	43.684	502.726	232.391	5163036	1.505.520	1.822.689	1.045.725
		2014	112.708	679.346	298.723	7010593	1.880.263	2.142.894	1.189.311
		2015	417.071	915.065	453.658	6403177	2.174.502	2.706.324	1.517.789
		2016	628.913	1.127.742	443.045	8098880	2.521.921	2.919.641	1.476.889
		2017	1292761	1.193.185	257.165	7887773	2.491.100	4.559.574	1.739.468
19	SIDO	2013	2.042.163	420.235	587.583	150000	2.372.364	2.955.458	341.852
		2014	1.679.007	432.798	444.446	915000	2.197.907	2.820.273	195.093
		2015	1523379	510.695	489.629	825000	2.218.536	2.796.111	197.797
		2016	1.578.439	613.914	578.277	780000	2561806	2987614	229729
		2017	1.420.394	749.666	640.236	817500	2573840	3158198	262333
20	SKBM	2013	84.022	71.715	86970	449535	1296618	499.997	305.908
		2014	122.573	132.774	120.802	908435	1.480.765	652.976	345.361
		2015	43307	162.311	64.528	1631073	1.362.246	764.484	420.397
		2016	50.290	189.919	57.969	1104642	1.501.116	1.001.657	633.268
		2017	325.043	215.372	51.847	1234092	1.841.487	1.623.027	599.790
21	SKLT	2013	28.604	42.365	19.691	124333	567.048	304.009	170.419
		2014	25.994	46.551	27.071	207222	681.419	336.932	199.637
		2015	30.626	61.648	33.586	255574	745.108	377.111	225.066
		2016	53.384	75.222	33.607	212748	833.850	568.240	272.089

		2017	55.636	86.776	41.294	759814	914.189	636.284	328.714
22	TSPC	2013	2.643.650	3.125.084	757.546	14625000	6.854.889	5.417.060	1.581.513
		2014	2.477.369	3.314.901	673.825	12892500	7.512.115	5.609.557	1.527.429
		2015	2.608.435	3.614.248	692.245	7875000	8.181.482	6.284.729	1.947.588
		2016	2.731.671	3.915.351	691.884	8865000	9.138.239	6.585.807	1.950.534
		2017	3.046.743	4.205.418	634.164	8100000	9.565.462	7.434.900	2.352.892
23	ULTJ	2013	931716	1369225	423195	12997719	3460231	2812056	789867
		2014	1151135	1625691	373727	10744781	3916789	2918134	644827
		2015	1541937	2144758	692867	11394667	4393933	3539997	742490
		2016	2281296	2847117	888987	13719814	4685988	4239200	749966
		2017	2619365	3475194	959334	14961819	4879559	5186940	978185
24	WIIM	2013	584880	255016	180.706	1406915	1.588.022	1.232.930	463.327
		2014	560271	331200	162.779	1312421	1.661.533	1.334.545	463.327
		2015	647108	428744	200.720	902946	1.839.420	1.342.700	943.709
		2016	703213	476639	134.384	923944	1.685.796	1.353.634	991.093
		2017	700381	462694	44.172	562766	1.476.427	1.225.712	978.091

Lampiran 2. Data Variabel *Financial Distress* (Lanjutan)

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	<i>Financial Distres</i>
1	ADES	2013	0,239	-1,056	0,520	4,015	1,139	4,859
		2014	0,196	-0,840	0,325	2,308	1,151	3,141
		2015	0,141	-0,576	0,284	1,106	1,025	1,980
		2016	0,194	-0,388	0,337	0,924	1,157	2,223
		2017	0,070	-0,291	0,291	0,751	0,969	1,790
2	AISA	2013	0,250	0,164	0,403	1,036	0,807	2,660
		2014	0,404	0,169	0,304	1,068	0,697	2,642
		2015	0,227	0,188	0,269	0,459	0,663	1,806
		2016	0,447	0,272	0,256	0,753	0,707	2,435
		2017	0,087	0,198	-0,320	0,173	0,564	0,701
3	ALTO	2013	0,302	0,013	0,135	0,780	0,325	1,555
		2014	0,318	0,004	0,088	0,654	0,269	1,334
		2015	0,208	-0,024	0,028	0,633	0,256	1,101
		2016	-0,084	-0,056	0,079	0,633	0,254	0,827
		2017	0,015	-0,137	-0,101	0,739	0,236	0,752
4	DLTA	2013	0,813	1,008	1,296	18,293	0,994	22,403
		2014	0,798	1,007	1,178	15,807	0,882	19,672
		2015	0,880	1,094	0,795	13,238	0,674	16,681
		2016	0,912	1,138	0,827	12,954	0,647	16,477
		2017	0,955	1,154	0,827	11,239	0,580	14,755
5	DVLA	2013	0,701	0,651	0,461	5,002	0,922	7,738
		2014	0,713	0,691	0,254	3,852	0,889	6,398
		2015	0,652	0,654	0,304	2,161	0,949	4,720
		2016	0,544	0,691	0,439	2,601	0,948	5,223
		2017	0,537	0,688	0,442	2,502	0,960	5,129
6	GGRM	2013	0,343	0,779	0,435	2,271	1,092	4,919
		2014	0,304	0,769	0,489	2,792	1,119	5,473
		2015	0,350	0,813	0,523	2,490	1,108	5,285
		2016	0,387	0,856	0,531	3,154	1,212	6,139
		2017	0,380	0,864	0,555	3,937	1,248	6,984
7	ICBP	2013	0,371	0,362	0,427	4,139	1,172	6,472
		2014	0,355	0,394	0,420	4,388	1,199	6,757
		2015	0,360	0,466	0,496	4,634	1,195	7,151
		2016	0,378	0,532	0,555	5,769	1,189	8,423
		2017	0,370	0,567	0,545	5,513	1,126	8,121
8	INDF	2013	0,205	0,233	0,259	0,850	0,715	2,263
		2014	0,256	0,254	0,281	0,776	0,739	2,306
		2015	0,231	0,257	0,265	0,560	0,698	2,010

		2016	0,143	0,332	0,333	1,092	0,811	2,711
		2017	0,148	0,340	0,328	0,975	0,798	2,591
9	KAEF	2013	0,508	0,573	0,385	1,930	1,729	5,126
		2014	0,445	0,545	0,383	3,779	1,415	6,568
		2015	0,352	0,594	0,376	2,103	1,415	4,840
		2016	0,315	0,508	0,317	3,914	1,260	6,314
		2017	0,254	0,447	0,290	2,553	1,005	4,550
10	KDSI	2013	0,212	0,228	0,209	0,162	1,621	2,431
		2014	0,187	0,269	0,299	0,150	1,693	2,599
		2015	0,101	0,233	0,142	0,058	1,456	1,990
		2016	0,140	0,298	0,298	0,118	1,747	2,601
		2017	0,119	0,329	0,324	0,159	1,691	2,621
11	KICI	2013	0,664	-0,045	0,376	0,363	0,991	2,349
		2014	0,679	-0,061	0,228	0,686	1,026	2,558
		2015	0,544	-0,193	0,070	0,471	0,685	1,577
		2016	0,554	-0,211	0,035	0,391	0,711	1,480
		2017	0,626	-0,158	0,253	0,489	0,759	1,969
12	KLBF	2013	0,515	0,943	0,712	12,379	1,414	15,962
		2014	0,553	1,001	0,733	19,240	1,396	22,923
		2015	0,559	1,023	0,642	13,460	1,306	16,990
		2016	0,572	1,050	0,648	15,426	1,272	18,968
		2017	0,565	1,077	0,627	17,461	1,215	20,945
13	MBTO	2013	0,667	0,273	0,116	1,220	1,048	3,325
		2014	0,636	0,271	0,051	0,713	1,078	2,749
		2015	0,589	0,242	-0,058	0,419	1,071	2,261
		2016	0,537	0,233	0,115	0,441	0,965	2,291
		2017	0,412	0,163	-0,072	0,236	0,937	1,676
14	MYOR	2013	0,464	0,485	0,443	2,397	1,237	5,026
		2014	0,396	0,481	0,285	1,803	1,376	4,341
		2015	0,455	0,572	0,542	2,662	1,306	5,537
		2016	0,451	0,615	0,591	3,315	1,420	6,392
		2017	0,499	0,633	0,544	3,584	1,396	6,656
15	PSDN	2013	0,270	0,040	0,275	0,481	1,875	2,941
		2014	0,177	-0,024	-0,039	0,493	1,566	2,173
		2015	0,049	-0,131	-0,107	0,356	1,426	1,594
		2016	0,036	-0,224	0,020	0,310	1,427	1,570
		2017	0,092	-0,169	0,336	0,565	2,026	2,850
16	PYFA	2013	0,180	0,308	0,221	0,587	1,100	2,395
		2014	0,209	0,337	0,195	0,574	1,288	2,604
		2015	0,272	0,400	0,209	0,612	1,362	2,855
		2016	0,324	0,418	0,208	1,043	1,299	3,292
		2017	0,422	0,468	0,249	1,159	1,398	3,695
17	RMBA	2013	0,116	0,033	-0,310	0,277	1,260	1,376

		2014	0,016	-0,267	-0,288	0,183	1,339	0,983
		2015	0,393	-0,409	-0,223	0,143	1,327	1,231
		2016	0,453	-0,601	-0,186	2,623	1,427	3,717
		2017	0,368	-0,627	-0,073	1,790	1,438	2,897
18	ROTI	2013	0,029	0,386	0,421	2,962	0,826	4,624
		2014	0,063	0,444	0,460	3,537	0,877	5,381
		2015	0,185	0,473	0,553	2,531	0,803	4,546
		2016	0,258	0,541	0,501	3,290	0,864	5,454
		2017	0,340	0,366	0,186	2,721	0,546	4,160
19	SIDO	2013	0,829	0,199	0,656	0,263	0,803	2,750
		2014	0,714	0,215	0,520	2,814	0,779	5,043
		2015	0,654	0,256	0,578	2,503	0,793	4,783
		2016	0,634	0,288	0,639	2,037	0,857	4,455
		2017	0,540	0,332	0,669	1,870	0,815	4,226
20	SKBM	2013	0,202	0,201	0,574	0,882	2,593	4,451
		2014	0,225	0,285	0,611	1,578	2,268	4,966
		2015	0,068	0,297	0,279	2,328	1,782	4,754
		2016	0,060	0,265	0,191	1,047	1,499	3,062
		2017	0,240	0,186	0,105	1,235	1,135	2,901
21	SKLT	2013	0,113	0,195	0,214	0,438	1,865	2,825
		2014	0,093	0,193	0,265	0,623	2,022	3,196
		2015	0,097	0,229	0,294	0,681	1,976	3,277
		2016	0,113	0,185	0,195	0,469	1,467	2,430
		2017	0,105	0,191	0,214	1,387	1,437	3,334
22	TSPC	2013	0,586	0,808	0,461	5,548	1,265	8,669
		2014	0,530	0,827	0,396	5,064	1,339	8,157
		2015	0,498	0,805	0,363	2,426	1,302	5,395
		2016	0,498	0,832	0,347	2,727	1,388	5,791
		2017	0,492	0,792	0,281	2,066	1,287	4,917
23	ULTJ	2013	0,398	0,682	0,497	9,873	1,230	12,680
		2014	0,473	0,780	0,423	9,998	1,342	13,016
		2015	0,523	0,848	0,646	9,208	1,241	12,466
		2016	0,646	0,940	0,692	10,976	1,105	14,360
		2017	0,606	0,938	0,610	9,177	0,941	12,272
		2017	-0,291	0,370	1,657	18,635	2,179	22,550
24	WIIM	2013	0,569	0,290	0,484	1,822	1,288	4,452
		2014	0,504	0,347	0,403	1,700	1,245	4,198
		2015	0,578	0,447	0,493	0,574	1,370	3,463
		2016	0,623	0,493	0,328	0,559	1,245	3,249
		2017	0,686	0,528	0,119	0,345	1,205	2,883

Lampiran 3. Data Variabel Komite Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor

NO	KODE	TAHUN	KOMITE AUDIT	KAP	SIA
1	ADES	2013	3	JL	0
		2014	3	LBDO	1
		2015	3	LBDO	1
		2016	3	LBDO	1
		2017	3	LBDO	1
2	AISA	2013	3	RSM AAJ	0
		2014	4	RSM AAJ	0
		2015	4	RSM AAJ	0
		2016	4	RSM AAJ	0
		2017	4	RSM AAJ	0
3	ALTO	2013	0	JAS	0
		2014	0	JAS	0
		2015	3	PARKER RANDALL	0
		2016	3	PARKER RANDALL	0
		2017	3	PARKER RANDALL	0
4	DLTA	2013	3	DELOITTE	0
		2014	3	DELOITTE	0
		2015	3	DELOITTE	0
		2016	3	DELOITTE	0
		2017	3	DELOITTE	0
5	DVLA	2013	4	EY	1
		2014	4	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1
6	GGRM	2013	3	KMPG	0
		2014	3	KMPG	0
		2015	3	KMPG	0
		2016	3	KMPG	0
		2017	3	KMPG	0
7	ICBP	2013	3	EY	1
		2014	3	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1
8	INDF	2013	3	EY	1
		2014	3	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1

9	KAEF	2013	3	KRESTON	0
		2014	3	KRESTON	0
		2015	3	KRESTON	0
		2016	4	HLB	0
		2017	4	HLB	0
10	KDSI	2013	3	CROWE HORWARTH	0
		2014	3	CROWE HORWARTH	0
		2015	3	CROWE HORWARTH	0
		2016	3	CROWE HORWARTH	0
		2017	3	CROWE HORWARTH	0
11	KICI	2013	3	PKF	0
		2014	3	PKF	0
		2015	3	PKF	0
		2016	3	PKF	0
		2017	3	PKF	0
12	KLBF	2013	3	EY	1
		2014	3	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1
13	MBTO	2013	2	LBDO	1
		2014	2	LBDO	1
		2015	2	LBDO	1
		2016	2	LBDO	1
		2017	2	LBDO	1
14	MYOR	2013	3	MOORE STEPHENS	0
		2014	3	MOORE STEPHENS	0
		2015	3	MOORE STEPHENS	0
		2016	3	MOORE STEPHENS	0
		2017	3	MOORE STEPHENS	0
15	PSDN	2013	3	EY	1
		2014	3	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1
16	PYFA	2013	3	LBDO	1
		2014	3	LBDO	1
		2015	4	LBDO	1
		2016	4	LBDO	1
		2017	4	LBDO	1
17	RMBA	2013	3	PWC	0
		2014	3	PWC	0
		2015	3	PWC	0

		2016	3	DELOITTE	0
		2017	3	DELOITTE	0
18	ROTI	2013	3	EY	1
		2014	3	EY	1
		2015	3	EY	1
		2016	3	EY	1
		2017	3	EY	1
19	SIDO	2013	3	LBDO	1
		2014	3	DFK	0
		2015	3	DFK	0
		2016	3	DFK	0
		2017	3	EY	1
20	SKBM	2013	3	SSS	0
		2014	3	RSM AAJ	0
		2015	3	PKF	0
		2016	3	PKF	0
		2017	3	PKF	0
21	SKLT	2013	3	PKF	0
		2014	3	PKF	0
		2015	3	PKF	0
		2016	3	PKF	0
		2017	3	PKF	0
22	TSPC	2013	3	LBDO	1
		2014	3	LBDO	1
		2015	3	LBDO	1
		2016	3	LBDO	1
		2017	3	LBDO	1
23	ULTJ	2013	3	LBDO	1
		2014	3	LBDO	1
		2015	3	LBDO	1
		2016	3	LBDO	1
		2017	3	LBDO	1
24	WIIM	2013	3	CROWE HORWARTH	0
		2014	3	CROWE HORWARTH	0
		2015	3	CROWE HORWARTH	0
		2016	3	CROWE HORWARTH	0
		2017	3	CROWE HORWARTH	0

Lampiran 4. Data Variabel Konservatisme

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	DEPRESIASI	ARUS KAS OPERASI	ASSET	KONSERVATISME
1	ADES	2013	55.656	20.574	40.102	441.064	-0,082
		2014	31.072	27.395	101.377	502.990	0,085
		2015	32.839	19.930	26.040	653.224	-0,041
		2016	55.951	31.612	119.156	767.479	0,041
		2017	38.242	34.296	87.199	840.236	0,017
2	AISA	2013	346.715	84.877	78.729	5.025.778	-0,070
		2014	377.911	99.480	353.530	7.373.868	-0,017
		2015	373.750	127.454	399.185	9.060.980	-0,011
		2016	719.228	127.990	463.580	9.254.539	-0,041
		2017	-846.809	160.123	267.102	8.724.734	0,109
3	ALTO	2013	12.059	32.195	-134.574	1.499.430	-0,119
		2014	-9.841	29.858	-30.575	1.236.808	-0,041
		2015	-24.346	36.373	-11.384	1.180.228	-0,020
		2016	-26.501	34.838	20.445	1.165.094	0,010
		2017	-62.850	35.275	5.602	1.109.384	0,030
4	DLTA	2013	270.498	17.108	348.712	872.682	0,070
		2014	288.499	17.453	164.247	997.443	-0,142
		2015	192.045	18.972	246.625	1.038.322	0,034
		2016	254.509	19.046	259.851	1.197.797	-0,011
		2017	279.773	18.214	342.202	1.340.843	0,033
5	DVLA	2013	125.796	32.411	106.931	1.195.107	-0,043
		2014	81.598	35.752	104.436	1.241.240	-0,010
		2015	107.894	38.694	214.167	1.376.278	0,049
		2016	152.083	40.370	187.475	1.531.366	-0,003
		2017	162.249	46.795	230.738	1.640.886	0,013
6	GGRM	2013	4.383.932	1.108.052	2.472.971	50.770.251	-0,059
		2014	5.432.667	1.493.333	1.657.776	58.234.278	-0,090
		2015	6.452.834	1.747.570	3.200.820	63.505.413	-0,079
		2016	6.672.682	2.085.569	6.937.650	62.951.634	-0,029
		2017	7.755.347	2.243.993	8.204.579	66.759.930	-0,027
7	ICBP	2013	2.235.040	364.569	1.993.496	21.410.331	-0,028
		2014	2.574.172	473.438	3.860.843	25.029.488	0,032
		2015	2.923.148	548.637	3.485.533	26.560.624	0,001
		2016	3.631.301	604.932	4.584.964	28.901.948	0,012
		2017	3.543.173	675.652	5.174.368	31.619.514	0,030
8	INDF	2013	3.416.635	1.544.564	6.928.790	77.777.940	0,025
		2014	5.229.489	1.968.080	9.269.318	86.077.251	0,024
		2015	3.709.501	1.867.316	4.213.613	91.831.526	-0,015
		2016	5.266.906	2.105.680	7.175.603	82.174.515	-0,002

		2017	5.145.063	2.134.560	6.507.803	87.939.488	-0,009
9	KAEF	2013	215.642	30.963	253.784	2.514.724	0,003
		2014	257.836	39.333	286.309	3.194.664	-0,003
		2015	265.550	48.374	175.967	3.434.879	-0,040
		2016	271.598	51.450	198.051	4.612.562	-0,027
		2017	331.708	63.739	5.241	6.096.149	-0,064
10	KDSI	2013	36.003	13.258	85.343	855.090	0,042
		2014	45.687	21.278	-24.155	960.333	-0,095
		2015	11.471	28.021	-41.864	1.177.094	-0,069
		2016	47.127	29.323	85.536	1.142.273	0,008
		2017	68.965	32.720	-61.261	1.328.292	-0,123
11	KICI	2013	7.419	1.065	2.412	99.922	-0,061
		2014	5.027	989	1.314	100.322	-0,047
		2015	-13.001	1.063	-4.055	133.832	0,059
		2016	363	2.761	-97	139.809	-0,023
		2017	7.947	2.766	6.225	149.420	-0,030
12	KLBF	2013	1.970.452	255.399	927.164	11.319.399	-0,115
		2014	2.122.678	308.234	2.316.126	12.439.267	-0,009
		2015	2.057.694	351.148	2.456.995	13.696.417	0,004
		2016	2.350.885	397.069	2.159.833	15.226.009	-0,039
		2017	2.453.251	403.190	2.008.316	16.616.239	-0,051
13	MBTO	2013	16.163	17.152	-2.864	611.770	-0,059
		2014	4.210	19.491	1.670	623.002	-0,035
		2015	-14.057	24.780	1.011	648.899	-0,015
		2016	8.814	25.540	4.896	709.959	-0,041
		2017	-24.691	26.371	-33.053	780.670	-0,044
14	MYOR	2013	1.013.558	364.398	987.023	9.712.969	-0,040
		2014	409.619	410.983	-862.339	10.297.997	-0,163
		2015	1.250.233	468.864	2.336.785	11.342.716	0,054
		2016	1.388.676	514.679	659.314	12.922.422	-0,096
		2017	1.630.954	539.444	1.275.531	14.915.850	-0,060
15	PSDN	2013	21.322	20.925	81.550	682.404	0,058
		2014	-27.666	22.609	21.202	622.508	0,042
		2015	-42.620	23.719	-22.727	620.399	-0,006
		2016	-36.662	23.086	24.429	653.797	0,058
		2017	32.151	21.063	-24.865	690.980	-0,113
16	PYFA	2013	-12.040	20.529	5.857	175.049	-0,015
		2014	1.711	20.245	1.472	172.557	-0,119
		2015	3.087	10.005	15.700	159.951	0,016
		2016	5.146	9.159	7.053	167.063	-0,043
		2017	7.127	8.066	20.931	159.564	0,036
17	RMBA	2013	-1.042.068	164.271	-1.078.626	9.935.256	-0,020
		2014	-2.278.718	201.711	-1.083.777	10.821.467	0,092

		2015	-1.638.538	221.727	-2.823.747	12.667.314	-0,111
		2016	-2.085.811	291.956	-2.567.883	13.470.943	-0,057
		2017	-480.063	312.568	6.706	14.083.598	0,012
18	ROTI	2013	157.904	63.287	314.588	1.822.689	0,051
		2014	188.648	96.392	364.976	2.142.894	0,037
		2015	270.539	112.627	555.512	2.706.324	0,064
		2016	279.777	115.699	414.702	2.919.641	0,007
		2017	135.364	120.850	370.617	4.559.574	0,025
19	SIDO	2013	405.943	48.847	-64.246	2.955.458	-0,176
		2014	417.511	57.812	369.322	2.820.273	-0,038
		2015	437.475	69.173	432.896	2.796.111	-0,026
		2016	480.525	53.351	462.656	2.987.614	-0,024
		2017	533.799	60.536	640.695	3.158.198	0,015
20	SKBM	2013	58.267	8.256	19.468	499.997	-0,094
		2014	90.094	9.149	43.837	652.976	-0,085
		2015	40.151	11.742	62.470	764.484	0,014
		2016	22.545	20.738	-33.834	1.001.657	-0,077
		2017	25.880	31.200	-98.663	1.623.027	-0,096
21	SKLT	2013	11.440	14.502	26.894	304.009	0,003
		2014	16.856	17.177	23.398	336.932	-0,032
		2015	20.067	16.038	29.667	377.111	-0,017
		2016	20.646	16.455	1.641	568.240	-0,062
		2017	22.971	18.073	2.153	636.284	-0,061
22	TSPC	2013	638.535	95.430	448.669	5.417.060	-0,053
		2014	585.791	108.915	512.956	5.609.557	-0,032
		2015	529.219	133.798	778.362	6.284.729	0,018
		2016	545.494	141.379	491.655	6.585.807	-0,030
		2017	557.340	146.232	544.164	7.434.900	-0,021
23	ULTJ	2013	325.127	125.359	195.989	2.812.056	-0,091
		2014	283.061	142.395	128.023	2.918.134	-0,102
		2015	523.101	152.919	669.463	3.539.997	-0,002
		2016	709.826	151.757	779.109	4.239.200	-0,019
		2017	711.681	143.036	1.072.516	5.186.940	0,042
24	WIIM	2013	132.701	21.614	-33.786	1.232.930	-0,153
		2014	112.673	32.021	162.779	1.334.545	0,014
		2015	131.081	43.474	200.720	1.342.700	0,019
		2016	106.290	51.090	136.704	1.353.634	-0,015
		2017	40.590	51.634	194.599	1.225.712	0,084

Lampiran 5. Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	FINANCIAL DISTRESS	KOMITE AUDIT	SIA	KONSERVATISME
1	ADES	2013	4,859	3	0	-0,082
		2014	3,141	3	1	0,085
		2015	1,980	3	1	-0,041
		2016	2,223	3	1	0,041
		2017	1,790	3	1	0,017
2	AISA	2013	2,660	3	0	-0,070
		2014	2,642	4	0	-0,017
		2015	1,806	4	0	-0,011
		2016	2,435	4	0	-0,041
		2017	0,701	4	0	0,109
3	ALTO	2013	1,555	0	0	-0,119
		2014	1,334	0	0	-0,041
		2015	1,101	3	0	-0,020
		2016	0,827	3	0	0,010
		2017	0,752	3	0	0,030
4	DLTA	2013	22,403	3	0	0,070
		2014	19,672	3	0	-0,142
		2015	16,681	3	0	0,034
		2016	16,477	3	0	-0,011
		2017	14,755	3	0	0,033
5	DVLA	2013	7,738	4	1	-0,043
		2014	6,398	4	1	-0,010
		2015	4,720	3	1	0,049
		2016	5,223	3	1	-0,003
		2017	5,129	3	1	0,013
6	GGRM	2013	4,919	3	0	-0,059
		2014	5,473	3	0	-0,090
		2015	5,285	3	0	-0,079
		2016	6,139	3	0	-0,029
		2017	6,984	3	0	-0,027
7	ICBP	2013	6,472	3	1	-0,028
		2014	6,757	3	1	0,032
		2015	7,151	3	1	0,001
		2016	8,423	3	1	0,012
		2017	8,121	3	1	0,030
8	INDF	2013	2,263	3	1	0,025
		2014	2,306	3	1	0,024
		2015	2,010	3	1	-0,015
		2016	2,711	3	1	-0,002

		2017	2,591	3	1	-0,009
9	KAEF	2013	5,126	3	0	0,003
		2014	6,568	3	0	-0,003
		2015	4,840	3	0	-0,040
		2016	6,314	4	0	-0,027
		2017	4,550	4	0	-0,064
10	KDSI	2013	2,431	3	0	0,042
		2014	2,599	3	0	-0,095
		2015	1,990	3	0	-0,069
		2016	2,601	3	0	0,008
		2017	2,621	3	0	-0,123
11	KICI	2013	2,349	3	0	-0,061
		2014	2,558	3	0	-0,047
		2015	1,577	3	0	0,059
		2016	1,480	3	0	-0,023
		2017	1,969	3	0	-0,030
12	KLBF	2013	15,962	3	1	-0,115
		2014	22,923	3	1	-0,009
		2015	16,990	3	1	0,004
		2016	18,968	3	1	-0,039
		2017	20,945	3	1	-0,051
13	MBTO	2013	3,325	2	1	-0,059
		2014	2,749	2	1	-0,035
		2015	2,261	2	1	-0,015
		2016	2,291	2	1	-0,041
		2017	1,676	2	1	-0,044
14	MYOR	2013	5,026	3	0	-0,040
		2014	4,341	3	0	-0,163
		2015	5,537	3	0	0,054
		2016	6,392	3	0	-0,096
		2017	6,656	3	0	-0,060
15	PSDN	2013	2,941	3	1	0,058
		2014	2,173	3	1	0,042
		2015	1,594	3	1	-0,006
		2016	1,570	3	1	0,058
		2017	2,850	3	1	-0,113
16	PYFA	2013	2,395	3	1	-0,015
		2014	2,604	3	1	-0,119
		2015	2,855	4	1	0,016
		2016	3,292	4	1	-0,043
		2017	3,695	4	1	0,036
17	RMBA	2013	1,376	3	0	-0,020
		2014	0,983	3	0	0,092

		2015	1,231	3	0	-0,111
		2016	3,717	3	0	-0,057
		2017	2,897	3	0	0,012
18	ROTI	2013	4,624	3	1	0,051
		2014	5,381	3	1	0,037
		2015	4,546	3	1	0,064
		2016	5,454	3	1	0,007
		2017	4,160	3	1	0,025
19	SIDO	2013	2,750	3	1	-0,176
		2014	5,043	3	0	-0,038
		2015	4,783	3	0	-0,026
		2016	4,455	3	0	-0,024
		2017	4,226	3	1	0,015
20	SKBM	2013	4,451	3	0	-0,094
		2014	4,966	3	0	-0,085
		2015	4,754	3	0	0,014
		2016	3,062	3	0	-0,077
		2017	2,901	3	0	-0,096
21	SKLT	2013	2,825	3	0	0,003
		2014	3,196	3	0	-0,032
		2015	3,277	3	0	-0,017
		2016	2,430	3	0	-0,062
		2017	3,334	3	0	-0,061
22	TSPC	2013	8,669	3	1	-0,053
		2014	8,157	3	1	-0,032
		2015	5,395	3	1	0,018
		2016	5,791	3	1	-0,030
		2017	4,917	3	1	-0,021
23	ULTJ	2013	12,680	3	1	-0,091
		2014	13,016	3	1	-0,102
		2015	12,466	3	1	-0,002
		2016	14,360	3	1	-0,019
		2017	12,272	3	1	0,042
24	WIIM	2013	4,452	3	0	-0,153
		2014	4,198	3	0	0,014
		2015	3,463	3	0	0,019
		2016	3,249	3	0	-0,015
		2017	2,883	3	0	0,084

Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FND	120	.701	22.923	5.37452	4.814602
KA	120	0	4	3.00	.535
SIA	120	0	1	.47	.501
ILK	120	-.176	.109	-.02197	.056030
Valid N (listwise)	120				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	.029		-2.767	.007
	FND	-.001	.001	-.087	-.954	.342
	KA	.018	.009	.169	1.879	.063
	SIA	.023	.010	.210	2.310	.023

a. Dependent Variable: ILK

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05398504
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980
a. Test distribution is Normal.		

3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00267
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	58
Z	-.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582

a. Median

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.080	.029		-2.767	.007		
FND	-.001	.001	-.087	-.954	.342	.966	1.035
KA	.018	.009	.169	1.879	.063	.995	1.005
SIA	.023	.010	.210	2.310	.023	.971	1.030

a. Dependent Variable: ILK

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.040	.018		2.187	.031		
FND	.001	.001	.102	1.097	.275	.966	1.035
KA	.001	.006	.011	.122	.903	.995	1.005
SIA	-.009	.006	-.132	-1.414	.160	.971	1.030

a. Dependent Variable: ABS-RES

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.048	.054679

a. Predictors: (Constant), SIA, KA, FND

b. Dependent Variable: ILK

7. Hasil Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	.029		-2.767	.007
	FND	-.001	.001	-.087	-.954	.342
	KA	.018	.009	.169	1.879	.063
	SIA	.023	.010	.210	2.310	.023

a. Dependent Variable: ILK